

**Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan
Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia**

Dewantara¹, Winarsih²

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang
Dewantara12@gmail.com, Winarsih@unissula.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 143 populasi dan didapatkan Sampel perusahaan sebanyak 65 perusahaan manufaktur. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara simultan variabel struktur aset, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Secara parsial, variable struktur asset dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal, sedangkan variable profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur.

Kata kunci : Struktur Aset, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan, Struktur Modal

PENDAHULUAN

Perkembangan era globalisasi modern saat ini, keberadaan sebuah perusahaan dalam peta persaingan perekonomian tengah mengalami persaingan yang sangat tinggi. Baik menghadapi pesaing perusahaan yang berasal dari dalam negeri maupun perusahaan-perusahaan asing yang memiliki modal yang melimpah. Sehingga akan semakin tinggi kompetisi yang akan dihadapi oleh sebuah perusahaan dalam melakukan pengembangan dan perluasan pasar mereka, dengan demikian diperlukan suatu kebijakan yang tepat untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan agar tetap eksis dan berkembang di masa mendatang (Bambang Supeno, 2009 : 93) .

Perusahaan memanfaatkan pasar modal sebagai sarana untuk mendapatkan sumber dana atau alternatif pembiayaan. Investor akan menanamkan modal pada perusahaan apabila investasinya dapat menghasilkan sejumlah keuntungan. Keberadaan pasar modal menjadikan perusahaan mempunyai alat untuk refleksi diri tentang kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Apabila kondisi keuangan dan kinerja perusahaan baik maka pasar akan merespon dengan positif melalui peningkatan harga saham perusahaan. Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memakmurkan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Tujuan ini dapat diwujudkan dengan

memaksimalkan nilai perusahaan dengan asumsi bahwa pemilik perusahaan atau pemegang saham akan makmur jika kekayaannya meningkat. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*) (Salvatore, 2005).

Struktur modal merupakan salah satu komponen yang sangat penting sebagai landasan pengambilan keputusan pembelanjaan bagi perusahaan. Seorang manajer keuangan harus bisa mengambil keputusan pendanaan dengan pertimbangan biaya minimum dan syarat-syarat yang paling menguntungkan. Dalam menentukan komposisi struktur modal, perusahaan harus mempertimbangkan sifat dan biaya dari masing-masing sumber dana yang dipilih, karena masing-masing sumber dana mempunyai konsekuensi finansial yang berbeda. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan juga menjadi hal yang penting sebagai dasar pengambilan keputusan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan adalah struktur aset. Struktur aset adalah perbandingan antara hutang jangka panjang perusahaan dengan total aset. Menurut Bambang Riyanto (2005 : 298), kebanyakan perusahaan sebagian besar modalnya tertanam dalam aset tetap, akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal

permanen yaitu modal sendiri, sedang hutang sifatnya sebagai pelengkap.

Tingkat keuntungan perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar laba diperoleh perusahaan dengan aset atau kekayaan yang digunakan. Profitabilitas merupakan hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dengan menggunakan aset perusahaan, baik berupa aset lancar maupun tetap dalam aktifitas produksi. Tanpa profit, perusahaan tidak dapat menarik sumber modal eksternal untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian dari penjualan investasi serta kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan

Likuiditas adalah seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas merupakan perbandingan antara aset lancar dengan hutang lancar perusahaan. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Dalam hal ini perusahaan besar dapat memperoleh keuntungan dalam skala ekonomi dengan melakukan emisi hutang jangka panjang dan mungkin juga

memiliki kekuatan *bergaining* terhadap kreditur

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai variabel yang mempengaruhi struktur modal, di antaranya adalah Ilyas Muhajir (2010) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009. Dengan hasil penelitian adalah struktur aset dan ukuran perusahaan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas dan likuiditas ada pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal

Penelitian dari Pandhu Sakumala (2011) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Dengan hasil penelitian adalah struktur aset dan profitabilitas mempengaruhi struktur modal, sedangkan likuiditas tidak mempengaruhi struktur modal.

Penelitian dari Ladi Eko Prasetyo (2013) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013. Dengan memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, struktur aset dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan profitabilitas berpengaruh

negatif tidak signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian dari Densi Peni Pebriana (2014) dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan (studi empiris pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Dengan memperoleh hasil bahwa likuiditas (QR) dan profitabilitas (ROI) berpengaruh terhadap struktur modal (DER), sedangkan struktur aset dan PER tidak berpengaruh terhadap struktur modal (DER).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

KAJIAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*signalling theory*)

Teori sinyal (*signalling theory*) merupakan salah satu pilar penting dalam memahami manajemen keuangan. Teori sinyal dapat diartikan sebagai suatu isyarat yang diberikan perusahaan kepada pihak eksternal dalam bentuk tertentu untuk menyiratkan informasi dengan harapan terjadi perubahan penilaian atas perusahaan (Gumanti, 2009).

Pada saat informasi diumumkan dan diketahui oleh pelaku pasar modal, mereka akan

terlebih dahulu menafsirkan serta melakukan analisa informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Apabila informasi tersebut sebagai pertanda baik bagi investor, maka volume perdagangan saham akan mengalami peningkatan. Teori sinyal dimaksudkan untuk mengungkapkan bahwa pihak-pihak internal dalam lingkungan perusahaan cenderung mempunyai informasi yang lebih kompleks mengenai kondisi perusahaan dan prospeknya dibandingkan dengan pihak eksternal seperti investor, kreditor, atau pemerintah, maupun pemegang saham. Kondisi dimana satu pihak memiliki kelebihan informasi dibanding pihak lain dalam teori keuangan disebut dengan asimetri informasi (Gumanti, 2009).

Teori Struktur Modal Tradisional

Pendekatan ini mengasumsikan bahwa tingkat *leverage* tertentu, resiko perusahaan tidak mengalami perubahan. Sehingga biaya modal sendiri maupun biaya hutang relatif konstan. Namun, demikian setelah *leverage* rasio hutang tertentu, biaya hutang dan biaya modal sendiri meningkat. Peningkatan biaya modal sendiri ini akan semakin besar bahkan akan lebih besar daripada penurunan biaya karena penggunaan hutang yang lebih murah. Akibatnya, biaya modal rata-rata tertimbang yang pada awalnya

menurun, setelah *leverage* tertentu akan meningkat.

Oleh karena itu nilai perusahaan mula-mula meningkat dan akan menurun sebagai akibat dari penggunaan hutang yang semakin besar. Dengan demikian menurut pendekatan ini, terdapat struktur modal optimal untuk setiap perusahaan. Struktur modal yang optimal terjadi pada saat nilai perusahaan maksimum atau struktur modal yang mengakibatkan biaya modal rata-rata tertimbang minimum.

Struktur Modal

Struktur modal adalah kombinasi atau perimbangan antara hutang dan modal sendiri (saham preferen dan saham biasa) yang digunakan perusahaan untuk merencanakan mendapatkan modal. Kebijakan struktur modal melibatkan adanya suatu pertukaran antara risiko dan *return*. Menurut Rodoni dan Indoyama (2007 : 45), struktur modal adalah sesuatu yang berkaitan dengan struktur pembelanjaan permanen perusahaan yang terdiri atas hutang jangka panjang dan modal sendiri.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktivitas ekonominya melalui sumber daya yang dimiliki. Menurut Fahmi (2014) dalam Hidayat (2018), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya

dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi memberi pertanda bahwa perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi juga yang akhirnya akan memberi sinyal positif kepada investor (Martha et al., 2018). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA).

$$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

Struktur Aset

Struktur aset didefinisikan sebagai komposisi aset perusahaan yang akan menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman. Struktur aset mencerminkan dua komponen aset secara garis besar dalam komposisinya yaitu aset lancar dan aset tetap). Struktur aset menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan. Brigham dan Gapenski (2006 : 190) menyatakan bahwa secara umum perusahaan yang memiliki jaminan terhadap hutang akan lebih mudah mendapatkan hutang daripada perusahaan yang tidak memiliki jaminan.

Likuiditas

Likuiditas ialah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang segera dibayar. Alat

pemenuhan kewajiban keuangan jangka pendek ini berasal dari unsur-unsur aset yang bersifat likuid, yakni aset lancar dengan perputaran kurang dari satu tahun, karena lebih mudah dicairkan daripada aset tetap yang perputarannya lebih dari satu tahun.

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2011 : 117), ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun kemudian. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya, jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan tetap maka perusahaan akan menderita kerugian. Ukuran Perusahaan dapat diukur dengan total aset yang dimiliki perusahaan tersebut.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Struktur Aset terhadap Struktur Modal

Struktur aset dalam perusahaan mempunyai pengaruh terhadap sumber-sumber pembiayaan. Kebanyakan perusahaan industri sebagian besar modalnya tertanam dalam aset tetap akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modalnya yang permanen yaitu

modal sendiri sedangkan hutang sifatnya hanya sebagai pelengkap. Jadi dapat dikatakan bahwa struktur aset mempunyai pengaruh terhadap struktur modal. Jika pengukuran struktur aset didasarkan pada rasio antara total aset tetap terhadap total aset maka secara teoritis terdapat hubungan yang negatif antara struktur aset dengan struktur modal. Dengan demikian semakin tinggi struktur aset (yang berarti semakin besar aset tetap) maka penggunaan modal sendiri akan semakin tinggi (modal asing semakin sedikit) dengan kata lain struktur modalnya semakin rendah (Damayanti, 2013 : 26).

Penelitian Pandu Sakumala (2011) dan Ladi Eko Prasetyo (2013) memberikan hasil yang menyatakan bahwa struktur aset mempengaruhi struktur modal. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Ada pengaruh struktur aset terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur.

Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam periode tertentu. Dimana profitabilitas dihubungkan dengan penjualan, total aset dan modal sendiri. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi

memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Perusahaan yang mampu mendapatkan keuntungan yang tinggi akan cenderung banyak memanfaatkan dana sendiri untuk keperluan investasi.

Penelitian Ilyas Muhajir (2010), Pandhu Sakumula (2011) dan Densi Peni Pebriana (2014) memberikan hasil yang menyatakan bahwa profitabilitas mempengaruhi struktur modal. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Ada pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur

Likuiditas terhadap Struktur Modal

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban yang harus segera dipenuhi. Kewajiban yang harus segera dipenuhi adalah hutang jangka pendek. Likuiditas adalah perbandingan antara aset lancar dengan hutang lancar perusahaan. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang baik membuat suatu jaminan bagi investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut sehingga mempengaruhi struktur modal perusahaan.

Penelitian Ilyas Muhajir (2010) dan Densi Peni Pebriana (2014) memberikan hasil yang menyatakan bahwa likuiditas mempengaruhi struktur modal. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Ada pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur

Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan besar lebih memilih hutang jangka pendek. Dalam hal ini perusahaan besar dapat memperoleh keuntungan dalam skala ekonomi dengan melakukan emisi hutang jangka panjang dan mungkin juga memiliki kekuatan bargaining terhadap kreditur. Perusahaan yang besar sering didiversifikasikan lebih luas dan memiliki arus kas yang lebih stabil. Sehingga kemungkinan pailit kecil dibandingkan perusahaan kecil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang besar akan lebih aman dalam memperoleh hutang karena perusahaan mampu dalam pemenuhan hutang dengan adanya diversifikasi yang lebih luas dan arus kas yang stabil dan struktur modalnya juga akan meningkat. Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan besar

cenderung terdiversifikasi sehingga menurunkan resiko kebangkrutan.

Penelitian Ladi Eko Prasetyo (2013) memberikan hasil yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi struktur modal. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan tersebut selama periode 2014-2016 yang diperoleh dari *website* resmi PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 143 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu dan diperoleh sampel sebanyak 65 perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, sum, varian, maksimum, minimum (Ghozali, 2018).

Tabel 1
Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	StdDev
DER	195	.01	5.87	.9254	.92830
SA	195	.00	1.96	.3706	.26066
ROA	195	.00	.43	.0907	.08506
CR	195	.56	42.34	2.950	3.7433
SIZE	195	24.5	33.20	28.37	1.7089

Sumber : Data yang diolah 2021

Tabel 1, menunjukkan hasil statistik deskriptif untuk variabel struktur modal yang diukur dengan debt to equity ratio (DER), dimana diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,9254 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,9283. Hasil rata-rata menunjukkan bahwa hutang yang dimiliki perusahaan sampel tahun 2014-2016 adalah 92,54% dari modal (ekuitas) yang dimiliki.

Hasil statistik deskriptif untuk variabel struktur modal yang diukur dengan rasio aset tetap dengan total asset, diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,3706 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,2606. Hasil rata-rata menunjukkan bahwa besarnya aset tetap yang dimiliki perusahaan sampel tahun 2014-2016 adalah sebesar 37,06% dari total aset yang dimiliki.

Hasil statistik deskriptif untuk variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA, dimana diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,0907 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,085. Artinya bahwa laba yang diperoleh perusahaan sampel tahun 2014-2016 adalah sebesar 9,07% dari total aset yang dimiliki.

Hasil statistik deskriptif untuk variabel likuiditas yang diukur dengan current ratio diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,95 dengan nilai standar deviasi sebesar 3,74. Artinya bahwa aset lancar yang dimiliki perusahaan sampel tahun 2014-2016 lebih besar dari hutang lancar yang dimiliki perusahaan

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji statistik dalam uji normalitas data yang digunakan yakni menggunakan hasil one simple Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 2
Uji Normalitas

		Unstd Residual
N		195
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.86741512
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.055
Test Statistic		1.143
Asymp. Sig. (2-tailed)		.147

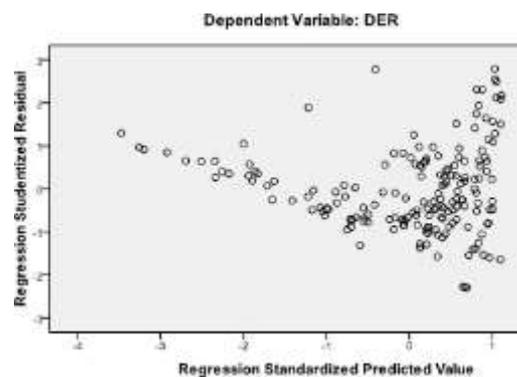
Sumber : Data yang diolah 2021

Dari hasil pengujian One Sample Test Kolmogorov-Smirnov menyatakan data terdistribusi secara normal. Hal ini dapat dilihat dari Asymp. Sig (2-tailed) yang dihasilkan yaitu sebesar 0.147 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji park atau melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Pengujian heterokedastisitas dalam penelitian ini dapat diketahui sebagai berikut

Gambar 1
Hasil Scatter Plot



Sumber : Data sekunder yang diolah
 Gambar 1 menunjukkan bahwa data sampel tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Data tersebar baik berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan tidak terdapat heterokedastisitas dalam model regresi yang digunakan

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan cara melakukan uji Durbin-Watson (DW test).

Tabel 3
Uji Autokorelasi

R	R Square	Adj R Square	Std. Error	Durbin -Wats
.612	.375	.361	.4177	1.931

Sumber : Data yang diolah 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa diperoleh nilai durbin watson adalah 1,931. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual pada model regresi, hal ini karena nilai durbin watson sebesar 1,931 berada pada rentang -2 dan +2

Uji Multikoleniaritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen) apakah tidak (Ghozali, 2018).

Tabel 4
Uji Multikoleniaritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
SA	.821	1.219
ROA	.884	1.131
CR	.778	1.286
SIZE	.864	1.157

Sumber : Data yang diolah 2021

Dari hasil uji multikolinieritas di atas dapat dilihat bahwa masing-masing variabel bebas (independen) mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Dari tabel tersebut diperoleh data bahwa semua variabel bebas (independen) memiliki nilai VIF yang rendah dan jauh di bawah angka 10. Hal ini menunjukkan bahwa variabel- variabel dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya masalah multikolinieritas.

Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah dalam penelitian ini model yang digunakan layak digunakan atau tidak sebagai alat analisis untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 5
Uji F

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regr	.635	6	.106	7.66	.000
Res	3.093	224	.014		
Total	3.728	230			

Sumber : Data yang diolah 2021

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari hasil uji F, dimana diperoleh nilai F-hitung sebesar 7,661 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=0,05$), maka variabel struktur aset, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Berdasarkan Tabel 3 di atas diketahui bahwa dari pengujian koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0,361. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel struktur aset, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variabel struktur modal

sebesar 36,1% dan sisanya sebesar 63,9% dipengaruhi oleh variabel lain seperti pertumbuhan penjualan dan risiko bisnis

Uji Signifikansi Paramater Individual (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan atau pengaruh parsial satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji T dilakukan dengan melihat nilai t-hitung dan dibandingkn dengan t-tabel. Uji T juga dapat dilakukan dengan cara melihat signifikansi pada masing-masing variabel

Tabel 6
Uji T

Model	t	Sig.
1 (Constant)	1.286	.200
SA	-1.075	.284
ROA	-4.926	.000
CR	-7.091	.000
SIZE	.974	.332

Sumber : Data yang diolah 2021

Berdasarkan hasil uji-t untuk mengetahui pengaruh struktur aset terhadap struktur modal, diperoleh nilai t-hitung sebesar -1,075 dan nilai signifikansi sebesar 0,284. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\alpha=0,05$), maka struktur aset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan hasil uji-t untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal, diperoleh nilai t-hitung sebesar -4,926 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=0,05$), maka profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Dengan demikian hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini, yakni ada pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal diterima.

Berdasarkan hasil uji-t untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap struktur modal, diperoleh nilai t-hitung sebesar -7,091 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=0,05$), maka likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Dengan demikian hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini, yakni ada pengaruh likuiditas terhadap struktur modal **diterima**

Berdasarkan hasil uji-t untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal, diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,974 dan nilai signifikansi sebesar 0,332. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\alpha=0,05$), maka ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas pada bab

sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada bagian-bagian sebelumnya maka kesimpulan dapat diringkas sebagai berikut :

1. Dari hasil pengujian dapat diketahui bahwa struktur asset perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
2. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, sehingga dapat dikatakan hipotesis diterima.
3. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, sehingga dapat dikatakan hipotesis diterima.
4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
5. Hasil Uji F diperoleh nilai F-hitung sebesar 7,661 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=0,05$), maka variabel struktur aset, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya mengambil sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga belum mampu memberikan informasi mengenai hasil penelitian secara keseluruhan mengenai faktor yang mempengaruhi struktur modal.
 2. Penelitian ini menggunakan tahun pengamatan yang relatif pendek, yakni 3 tahun sehingga mampu mengeneralisasi hasil untuk tahun pengamatan yang lebih panjang
- memberikan hasil penelitian yang lebih baik berkaitan dengan struktur modal.

Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah diungkapkan maka saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel yang lebih luas, yaitu dengan menggunakan seluruh perusahaan, sehingga dimungkinkan mampu memberikan informasi yang lebih baik untuk menjelaskan secara keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal.
2. Pada penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel bebas yang lebih banyak, sehingga memungkinkan untuk

Daftar Pustaka

- Farmi, Irham. 2012. Analisis laporan keuangan. Cetakan ke-2, Bandung : Alfabeta.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011. Dasar dasar manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10. Jakarta: Salemba empat.
- Husnan, S. (2009). Dasar-dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harmono. 2015. Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis, Jakarta : Bumi Aksara.
- Hanafi, Mahmud M. 2013. Manajemen Keuangan. Cetakan ke lima, Yogyakarta : BPFE
- Rivai, Veithzal . 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktik, Jakarta : Raja Grafindo Persad.
- John J, Wild. 2014 . Financial Accounting : Information for Decisions. Edisi kedua. Diterjemahkan oleh Yanivi S. Bachtiar. Jakarta : Salemba Empat.
- Soemarso. 2015. Akuntansi Suatu Pengantar 2 . Edisi ke Lima, Jakarta : SalembaEmpat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. (PSAK) No.23
- Harahap. Sofyan Syafri 2013. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Edisi 11. Jakarta : Rajawali Pers.
- Ilyas Muhajir. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur pada Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2009. Jurnal Unimus. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS . Edisi ke Tujuh. Semarang : Univ. Diponegoro.
- Kasmir. 2014. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta : Kencana.
- Sugiyono. 2013 . Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Asep, Hermawan . 2009. Penelitian Bisnis. Jakarta : PT GrasindoPerusahaan. *Jurnal Benefita*, 3(2),
- Putri, R. A., & Christiawan, Y. J. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Business Accounting Review*, 2(1), 2014.
- Rizfani, K. N., & Lubis, D. (2019). Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index. *Al-Muzara'ah*, 6(2), 103–116.
- Sabrina, N., & Betri. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *BALANCE: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 324–3